

BIMBINGAN AGAMA ISLAM
TERHADAP SISWA SISWI TAPAK SUCI PIMDA NGAWI



SKRIPSI
Diajukan Kepada Fakultas Dakwah
Institut Agama Islam Negeri Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Untuk Memenuhi Sebagian Dari Syarat-Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Agama
Ilmu Agama Islam

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
Oleh :
Lilik Ali Mahfud
91221025

FAKULTAS DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

1998

MILIK PERPUSTAKAAN IAIN
Nomor : 1040 F/ H / VIII / Th. 98
Tanggal : 8 Agustus 1998

Drs. H. Akhmad Rifa'i, M.phil
IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

NOTA DINAS

Hal : Skripsi

Lamp. : 1 (satu) bendel

Kepada :

Yth. Bapak Dekan Fak. Dakwah
IAIN Sunan Kalijaga
di - Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb.

Setelah membimbing, membaca dan mengoreksi skripsi saudara Lilik Ali Mahfud NIM : 91221025 yang berjudul " BIMBINGAN AGAMA ISLAM TERHADAP SISWA SISWI TAPAK SUCI PIMDA NGAWI ", maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi tersebut dapat memenuhi sebagian syarat guna memperoleh gelar sarjana dalam Ilmu Dakwah pada Fakultas Dakwah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Bersama ini kami sampaikan, skripsi tersebut dengan harapan segera diajukan dalam sidang munaqosah pada Fakultas Dakwah.

Atas perhatiannya kami sampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr. wb.
Yogyakarta, 05 Mei 1998

Hormat kami
Pembimbing

Ahmad Rifa'i
Drs. H. Akhmad Rifa'i M.Phil
NIP : 150 228 371

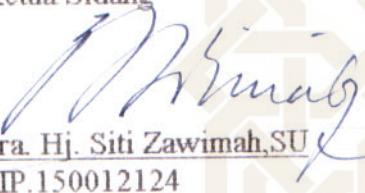
PENGESAHAN
Skripsi berjudul
BIMBINGAN AGAMA ISLAM TERHADAP SISWA SISWI
TAPAK SUCI PIMDA NGAWI

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

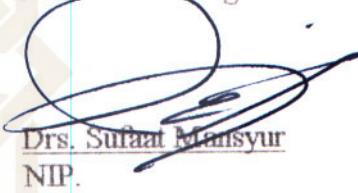
Lilik Ali Mahfud
NIM.91221025

telah dimunaqosyahkan di depan sidang munaqosyah
pada tanggal 10 Juni 1998
dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima
sidang munaqosyah.

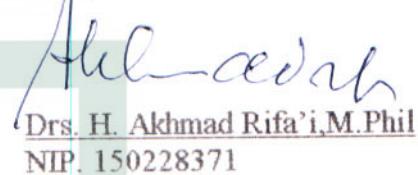
Ketua Sidang


Dra. Hj. Siti Zawimah, SU
NIP.150012124

Sekretaris Sidang


Drs. Sufaat Mansyur
NIP.

Pengaji I / Pembimbing Skripsi


Drs. H. Akhmad Rifa'i, M.Phil
NIP. 150228371

Pengaji II


Dra. Hj. Siswati Dardiri
NIP. 150037920

Pengaji III

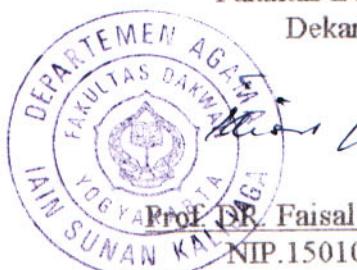

Drs. H. Hasan Baihaqi AF
NIP.

Yogyakarta, 10 Juni 1998

IAIN Sunan Kalijaga

Fakultas Dakwah

Dekan



Prof DR. Faisal Ismail, MA
NIP.150102060

MOTTO

وَاسْتَعِنُوا بِالْقَبْرِ الْمَهَلَّةِ وَإِنَّهَا
كَبِيرَةٌ إِلَّا عَلَى الْمُنَاسِعِينَ

البقرة ٤٥

"Jadikanlah sabar dan sholat sebagai penolongmu. Dan sesungguhnya yang demikian itu sungguh berat, kecuali bagi orang-orang yang khusu' "

(QS. Al Baqarah : 45)



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Departemen Agama RI. **Al Quran dan Terjemahnya.**
(Semarang : CV. Toha Putra, 1989). hlm. 16

PERSEMBAHAN



Kupersembahkan kepada :

Bapak dan Ibu tercinta

Kakakku terkasih

Adik-adikku Ita. Dwi tersayang

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

الحمد لله رب العالمين والصلوة والصلوة
على أشرف المرسلين سيد محمد وعلى الله وآله
أجمعين آمين آمين

Segala puji hanya milik Allah semata. Tuhan seru sekalian alam. sholawat serta salam semoga selalu terlimpahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW.. semua keluarganya dan seluruh pengikutnya. Amin

Dalam penulisan skripsi ini sudah barang tentu tidak lepas dari bantuan orang lain. Tanpa mereka penulis yakin tidak akan dapat mewujudkan skripsi ini, disamping atas berkat rahmat Allah SWT.

Untuk itulah dengan rasa tulus penulis sampaikan rasa terima kasih kepada :

1. Bapak Dekan, bapak Ketua Jurusan Bimbingan dan Penyuluhan Agama Islam, beserta personalia Fakultas Dakwah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang banyak membantu dalam usaha penelitian dan penulisan skripsi ini.
2. Bapak Drs. H. Ahmad Rifa'i, M.Phil. selaku pembimbing dalam penulisan skripsi ini yang dengan ketulusannya telah membimbing hingga terwujudnya skripsi ini.
3. Segenap dosen Fakultas Dakwah yang telah memberi bekal sehingga memungkinkan penulis menyelesaikan penulisan ini.
4. Pimpinan Daerah Tapak Suci Ngawi yang dengan ikhlas telah menerima dan membantu dalam melakukan penelitian.
5. Semua pihak yang tidak dapat saya sebutkan disini.

Hanya kepada Allah semata penulis memohon, semoga semua amal baik mereka mendapat balasan yang berlipat

ganda dari Allah SWT.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini jauh dari apa yang dikatakan sempurna, oleh karena itu penulis sangat mengharapkan saran dan kritik guna meningkatnya kualitas skripsi ini. Dan semoga skripsi ini ada manfaatnya bagi kita semuanya.



Yogyakarta. 1998

Penulis

(Lilik Ali Mahfud)



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PENGESAHAN	ii
MOTTO	iii
PERSEMBAHAN	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	vi
BAB I : PENDAHULUAN	1
A. PENEGASAN JUDUL	1
B. LATAR BELAKANG MASALAH	5
C. RUMUSAN MASALAH	9
D. TUJUAN PENELITIAN	9
E. KEGUNAAN PENELITIAN	10
F. KERANGKA PEMIKIRAN TEORITIK	10
1. Tinjauan Tentang Bimbingan Agama Islam	10
a. Pengertian Bimbingan Agama Islam..	10
b. Dasar dan Tujuan Bimbingan Agama Islam	12
c. Prinsip-Prinsip Bimbingan Agama Islam	14
2. Bimbingan Agama Secara Islami	16
a. Pengertian Bimbingan Agama Secara Islami	16

b. Tujuan Bimbingan Agama Secara Islami	16
3. Bela Diri Pencak Silat.....	18
a. Pengertian Bela Diri Pencak Silat	18
b. Tujuan Bela Diri Pencak Silat	21
c. Pandangan Islam Tentang Bela Diri	23
d. Hubungan Bela Diri Dan Pengamalan Agama	25
G. METODE PENELITIAN	36
1. Penentuan Subyek dan Obyek Penelitian	36
2. Metode Pengumpulan Data	37
a. Metode Interview	37
b. Metode Dokumentasi	38
c. Metode Observasi	39
d. Metode Angket	39
3. Analisa Data	40
BAB II : GAMBARAN UMUM PIMDA TAPAK SUCI NGAWI	43
A. LETAK GEOGRAFIS	43
B. SEJARAH BERDIRINYA TAPAK SUCI NGAWI	43
C. KEADAAN ANGGOTA	46
D. STRUKTUR ORGANISASI	47
E. AKTIFITAS TAPAK SUCI NGAWI 1996-1997....	50
BAB III : PELAKSANAAN DAN EFETIFITAS BIMRINGAN AGAMA ISLAM	55
A. PERENCANAAN BIMBINGAN AGAMA ISLAM	55
B. PELAKSANAAN BIMBINGAN AGAMA ISLAM	56

C. EVALUASI BIMBINGAN AGAMA ISLAM	68
B. EFEKTIFITAS BIMBINGAN AGAMA ISLAM	69
BAB IV : PENUTUP	74
A. KESIMPULAN	74
B. SARAN-SARAN	75
C. PENUTUP	77

DAFTAR PUSTAKA

RIWAYAT HIDUP

LAMPIRAN



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

RAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Skripsi ini berjudul " BIMBINGAN AGAMA ISLAM TERHADAP SISWA SISWI TAPAK SUCI PIMDA NGAWI ". Untuk menghindari kesalahan pemahaman tentang judul tersebut, dan untuk memperjelas arah penelitian, maka perlu penulis tegaskan istilah-istilah yang terdapat dalam judul di atas, yang meliputi :

1. Bimbingan Agama Islam

Bimbingan adalah petunjuk (penjelasan) cara mengerjakan sesuatu, tuntunan, pimpinan.¹⁾

Menurut Dra. Aryatmi S, MA dalam buku yang berjudul Bimbingan dan Dasar-Dasar Pelaksanaannya Teknik Bimbingan Praktis yang disunting oleh Kartini Kartono dinyatakan bahwa, pengertian bimbingan adalah :

Pertolongan yang diberikan oleh seseorang yang telah dipersiapkan (dengan pengetahuan, pemahaman, ketrampilan tertentu yang diperlukan dalam menolong) kepada orang lain yang memerlukan pertolongan.²⁾

1)

Tim Renyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, **Kamus Besar Bahasa Indonesia**, (Jakarta : BP. Balai Pustaka, 1989), hlm. 117.

2)

Kartini Kartono, (Penyt.), **Bimbingan dan Dasar-Dasar Pelaksanaannya, Teknik Bimbingan Praktis**, (Jakarta : CV. Rajawali, 1985), hlm. 9.

Sedangkan menurut Prof. Dr. H. Thohari Musnawar, Cs (ed) dalam bukunya yang berjudul Dasar-Dasar Konseptual Bimbingan dan Konseling Islami, memberikan definisi Bimbingan Agama Islam adalah :

Suatu proses pemberian bantuan terhadap individu agar dalam kehidupan keagamaannya senantiasa selaras dengan ketentuan dan petunjuk Allah, sehingga dapat mencapai kebahagiaan di dunia dan di akherat.³⁾

Dari beberapa pengertian di atas, maka dapat dirumuskan pengertian Bimbingan Agama Islam dalam penulisan ini adalah bimbingan agama Islam yang dilakukan oleh pelatih Tapak Suci atau orang yang ditunjuk oleh pimpinan Tapak Suci kepada siswa siswinya di Pimpinan Daerah Tapak Suci Ngawi Jawa Timur dalam rangka memberikan pengertian tentang agama Islam, agar para siswa tersebut mampu hidup selaras sesuai dengan tuntunan dan petunjuk Allah, sehingga dapat mencapai kebahagiaan di dunia dan di akherat. Bimbingan agama Islam tersebut dilakukan pada setiap kali latihan yang dibagi dalam 1 jam bimbingan agama Islam dan 2 jam latihan ragawi, dengan cara ceramah, bimbingan baca Al Quran, dan training khusus yaitu Darul Argom setiap tahun sekali.

3)

Thohari Musnawar, cs, (ed), **Dasar-Dasar Konseptual Bimbingan dan Konseling Islami**, (Yogyakarta: UII Pres, 1992), hlm. 5

2. Siswa siswi Tapak Suci
 Siswa : Murid, pelajar.⁴⁾

Menurut Anggaran Rumah Tangga Perguruan Seni Bela Diri Indonesia Tapak Suci Putera Muhammadiyah yang dimaksud dengan siswa Tapak Suci adalah :

Anak-anak, remaja, dewasa putra putri yang beragama Islam yang menyetujui Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga Tapak Suci serta memenuhi syarat-syarat sebagai berikut :

1. Mendaftarkan diri untuk menjadi siswa Tapak Suci kepada Pimpinan Daerah Tapak Suci.
2. Menjalani tes masuk yang diadakan.
3. Calon siswa yang lulus tes akan diterima menjadi siswa dasar.⁵⁾

Siswa Tapak Suci yang dimaksud disini adalah anak-anak, remaja dewasa putra putri yang telah diterima menjadi siswa Tapak Suci dari tingkat siswa dasar sampai tingkat siswa empat di Pimpinan Daerah ngawi.

3. Pimda Ngawi

Pimda atau singkatan dari Pimpinan Daerah 094 Ngawi, adalah organisasi perguruan seni bela diri Indonesia Tapak Suci Putera Muhammadiyah yang berada pada tingkat

4)

Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *op. cit.*, hlm. 849

5)

Pimpinan Pusat Perguruan Seni Bela Diri Indonesia Tapak Suci Putera Muhammadiyah, Keputusan Muktamar tapak Suci ke-10 dan Sidang Pleno I Pimpinan Pusat Tapak Suci Putera Muhammadiyan. (Yogyakarta : Pimpinan Pusat Tapak Suci Putera Muhammadiyah, 1991), hlm. 30

Kabupaten atau Kota Madia, yang tepatnya berada di Kabupaten Ngawi Propinsi Jawa Timur.

Pimpinan Daerah Tapak Suci Putera Muhammadiyah Ngawi berdiri pada tanggal 17 Juni 1986, berdasarkan surat ketetapan dari Pimpinan Pusat Perguruan Seni Bela Diri Indonesia Tapak Suci Putera Muhammadiyah dengan Nomor Surat Ketetapan : 017/SKP/PTS/1986.⁶⁾

Dari penegasan istilah judul di atas, maka dapat dirumuskan bahwa bimbingan agama Islam terhadap siswa siswi Tapak Suci Pimda Ngawi adalah suatu kegiatan keagamaan yang dilakukan oleh pelatih Tapak Suci atau orang yang ditunjuk oleh pengurus dalam rangka memberikan pengertian tentang agama Islam sehingga hidupnya sesuai dan selaras dengan apa yang telah ditentukan oleh Allah, sehingga dapat mencapai kebahagiaan di dunia dan di akherat. Kegiatan bimbingan tersebut dilakukan melalui pengajian atau ceramah selama lebih kurang 1 jam, dari 3 jam latihan setiap minggu 2 kali latihan. Juga melalui Darul Arqom dengan frekuensi 1 tahun sekali.

YOGYAKARTA

6)

Dokumentasi Pimpinan Daerah 094 Tapak Suci Putera Muhammadiyah Kab. Ngawi Jawa Timur

B. LATAR BELAKANG MASALAH

Islam yang memiliki arti kedamaian, keselamatan, kepasrahan dan ketundukan merupakan agama yang membawa manusia kepada kemerdekaan dan kebebasan dari segala belenggu kejahiliyah dengan ajaran tauhidnya.

Dengan tauhid ini ketundukan dan ketaatan seseorang hanya diperuntukkan kepada Tuhan Allah semata. Dan dengan demikian Islam tidak lain dari kehidupan menurut kehendak Allah, sehingga sebagai tatanan hidup yang membawa kedamaian, kebahagiaan, keselamatan di dunia dan di akherat.

Untuk mewujudkan maksud di atas, Allah dengan kasih sayang Nya telah menurunkan wahyu dan hidayah melalui Rasul utusan Nya. Dengan wahyu dan hidayah itulah manusia mengetahui dan memahami kehendak Ilahi di atas, sehingga dapat melaksanakannya di tengah-tengah kehidupannya.

Al Quran adalah wahyu Allah yang terakhir dan paling sempurna. Bagi manusia, khususnya umat Islam, Al Quran adalah kamus kehidupan yang setiap dibuka dan dibaca manusia akan mendapatkan informasi yang cerdas tentang makna dan arti kehidupan ini. Sebagai kamus kehidupan Al Quran memuat patokan-patokan keyakinan, tata cara ritual

ibadah dan prinsip-prinsip transaksi kehidupan, yang kesemuanya itu menuju kepada kukuhnya iman dan taqwa kepada Allah. Suatu kondisi manusia yang memiliki nilai ideal di hadapan Allah.

Bukan hanya itu isi Al Quran. tetapi juga Al Quran menampilkan sejumlah informasi tentang ilmu pengetahuan dan teknologi. Serta memotivasi manusia untuk melakukan pengkajian dan penelitian keilmuan. Sehingga derajat ketaqwaan seseorang adalah ditentukan oleh kekuatan aqidah yang diikuti dengan penguasaan ilmu pengetahuan secara proporsional. Informasi Qurani ini, memang diarahkan agar manusia memahami tanda-tanda kebesaran Allah. Sehingga lebih dekat dan tunduk kepada Nya, dan dengan anugerah kekuatan akal fikirannya manusia dapat mengembangkan ilmu-ilmu dan teknologi yang membawa manfaat bagi kehidupannya.

Untuk mencapai harapan di atas, tidaklah dapat diraih dengan begitu mudah. Sim Salabim jadi. Tidak semudah itu. Akan tetapi perlu suatu proses yang panjang dan perlu suatu media yang tepat. oleh karena itu dipandang masih relevan adalah kegiatan dakwah. Dakwah dapat didefinisikan sebagai atau berdasarkan kenyataan sejarah hidup Rasulullah SAW., yang telah mempergunakan seluruh hidup beliau demi mengangkat harkat dan martabat serta derajat manusia jahiliyah menjadi manusia yang bermanfaat bagi

manusia. Jika kita akui sejarah ini, maka dakwah dapat di definisikan sebagai aktifitas yang dilakukan oleh setiap muslim demi mengubah suatu kondisi atau situasi yang kurang atau tidak baik menjadi kondisi atau situasi yang lebih baik yang sesuai dengan ketentuan Allah.

Berdasarkan hal tersebut di atas, tugas da'i adalah sangat luas sekali. Seluas hidup dan kehidupan ini. Karena dakwah mencakup seluruh kehidupan ini, dari masalah sholat atau iman sampai pada masalah bela negara.

Maraknya kehidupan beragama di negeri ini tidak dapat dilepaskan dari kegiatan dakwah yang dilakukan dari waktu ke waktu. Dakwah tidak hanya dilakukan oleh da'i-da'i dan mubaligh-mubaligh yang profesional, tetapi melibatkan hampir seluruh umat Islam yang kemudian menyadari posisi mereka adalah sekaligus sebagai pendakwah.

Tetapi kita perlu menyadari bahwa, dakwah dalam kehidupan modern dewasa ini memang memerlukan persyaratan intelektual yang arif dan bijaksana. Walisanga dalam hal ini dapat dijadikan sebagai figur da'i yang memiliki kelebihan dalam strategi untuk menarik masyarakat ke dalam Islam. Walisanga mampu mengemas, menampilkan dan mengembangkan kepribadian Islam dengan cara yang sangat mengesankan. Dakwah yang ditampilkan Walisanga adalah menyeru ke jalan Allah dengan penuh hikmah dan teladan

yang luhur. Mereka menempuh jalan damai dan tidak konfrontatif. Oleh Walisanga Islam terkesah berwajah damai, sejuk, dan kasih sayang. Strategi inilah yang menjadi metode yang secara efektif membangun masyarakat Islam Indonesia.

Menyadari akan pentingnya landasan aqidah bagi setiap insan, maka dalam hal ini Perguruan Seni Bela Diri Indonesia Tapak Suci Putera Muhammadiyah, telah dengan cermat memasukkan materi Al Islam sebagai materi wajib yang harus disampaikan kepada peserta didiknya. Adapun pelaksanaan bimbingan agama Islam tersebut disampaikan disela-sela latihan ragawi.

Karena disadari bahwa, aqidah merupakan fundamen yang melandasi semua sektor kehidupan lainnya. Kalau aqidahnya kuat maka " bangunan " di atasnya juga akan menjadi kuat dan kokoh, tidak mudah goyah maupun tergoncang oleh godaan yang menyesatkan. Kekuatan aqidah yang dimaksud disini bukanlah kekuatan aqidah yang kaku. Tetapi yang bersifat lentur dan fleksibel. Artinya seseorang yang memiliki aqidah yang kuat secara otomatis ia akan memiliki ghiroh, mempunyai kepedulian terhadap masalah-masalah keagamaan maupun masalah yang menyangkut lingkungan kehidupan sosialnya.

Dengan semboyan " DENGAN IMAN DAN AKHLAK SAYA MENJADI KUAT, TANPA IMAN DAN AKHLAK SAYA MENJADI LEMAH " telah memberikan dorongan semangat untuk lebih mengokohkan aqidah bagi setiap peserta didiknya. Pemberian bimbingan Al Islam ini diberikan dengan komposisi yang mengagumkan. Sehingga harapan yang ingin dicapai Tapak Suci seperti yang termaktup dalam maksud dan tujuan Perguruan Seni Bela Diri Tapak Suci yaitu melalui seni bela diri menggembirakan dan mengamalkan dakwah Islam Amar Ma'ruf Nahi Munkar dalam rangka mempertinggi ketahanan nasional.

C. RUMUSAN MASALAH

Dari latar belakang masalah di atas, maka yang menjadi rumusan masalah adalah :

1. Bagaimanakah pelaksanaan bimbingan agama Islam terhadap siswa siswi Tapak Suci di Pimda Ngawi ?
2. Sejauhmanakah efektifitas sistem pembinaan agama Islam tersebut di Pimda Ngawi ?

D. TUJUAN PENELITIAN

Tujuan dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan bimbingan agama Islam terhadap siswa siswi Tapak Suci Pimda Ngawi.

2. Untuk mengetahui sejauh mana efektifitas pembinaan agama Islam tersebut.

E. KEGUNAAN PENELITIAN

Kegunaan yang diharapkan dari penelitian ini adalah :

1. Hasil dari penelitian ini diharapkan menjadi sumbangan pemikiran bagi Pimpinan Daerah Tapak Suci Ngawi dalam memberikan bimbingan agama Islam terhadap siswa siswinya.
2. Sebagai sumbangan pemikiran dalam aspek keilmuan bimbingan agama Islam dalam hal metode yang digunakan juga aspek efektifitas dari metode tersebut.

F. KERANGKA PEMIKIRAN TEORITIK

1. Tinjauan Tentang Bimbingan Agama Islam

a. Pengertian Bimbingan Agama Islam

Pada prinsipnya bimbingan adalah suatu proses pemberian bantuan yang diberikan untuk mengatasi kesulitan-kesulitan ataupun untuk menghindari kesulitan-kesulitan atau masalah-masalah yang dihadapi oleh individu maupun sekelompok individu.

Jadi bimbingan dapat pula suatu tindakan pencegahan sebelum terjadinya masalah atau kesulitan.⁷⁾

Sedangkan pengertian bimbingan agama Islam menurut H. M. Arifin, Med, dalam bukunya *Pedoman Pelaksanaan Bimbingan dan Penyuluhan* menyatakan bahwa :

Bimbingan agama Islam adalah usaha pemberian bantuan kepada seseorang yang mengalami kesulitan lahiriah maupun batiniah yang menyangkut kehidupan masa kini atau kehidupan dimasa yang akan datang. Bantuan ini memberikan pertolongan dibidang material spiritual agar yang bersangkutan mampu mengatasi dengan kemampuan yang ada pada dirinya sendiri melalui dorongan iman dan taqwanya kepada Allah.⁸⁾

Berdasarkan rumusan tersebut di atas dapat diambil satu kesimpulan bahwa bimbingan agama Islam adalah suatu pemberian bantuan kepada individu yang bermasalah maupun tidak dengan tuntunan dalam bidang agama agar terbimbing mampu menghadapi dan mengatasi

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

7)

Bimo Walgito, *Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah*, (Yogyakarta : Andi Offset, 1989), hlm. 4
8)

H. M. Arifin, Med, *Pedoman Pelaksanaan Bimbingan dan Penyuluhan*, (Jakarta : Golden Trayek, 1982), hlm. 1

kesulitan-kesulitan hidupnya melalui dorongan iman dan taqwanya kepada Tuhan sehingga dapat mencapai kebahagiaan di dunia dan di akherat.

b. Dasar dan Tujuan Bimbingan Agama Islam

1. Dasar Bimbingan Agama Islam

Dasar bimbingan agama Islam adalah Al Quran.

Karena Al Quran adalah sumber dari segala sumber yang dapat dijadikan pegangan hidup manusia. Adapun ayat yang berhubungan dengan bimbingan agama Islam adalah :

1. Al Quran surat Asy Syura ayat : 52

وَإِنَّكَ لَتَهْدِي إِلَى صِرَاطٍ سُّرُّعَمْ

... dan sesungguhnya kamu benar-benar memberi petunjuk kepada jalan yang lurus. (QS. Asy Syura : 52).⁹⁾

2. Al Quran surat Yunus ayat : 57

يَا أَيُّهَا النَّاسُ قَرْجَاءُكُمْ حَوْرَعْلَةٌ مِّنْ رَبِّكُمْ وَشَفَاءٌ
لِّهَا فِي الصَّدَرِ وَهُدَى وَرَحْمَةٌ لِلْمُعْرِفِينَ.

Hai manusia, sesungguhnya telah datang kepadamu pelajaran dari Tuhanmu dan penyembuh bagi

9)

Departemen Agama RI. *Al Quran dan Terjemahnya*. (Semarang : CV. Toha Putra, 1989), hlm. 791.

penyakit-penyakit (yang berada) dalam dada dan petunjuk serta rahmat bagi orang-orang yang beriman. (QS. Yunus : 57).¹⁰⁾

Dari kedua ayat di atas memberikan petunjuk kepada kita tentang perlunya bimbingan agama Islam kepada seluruh umat manusia khususnya orang-orang yang beriman kepada Allah.

2. Tujuan Bimbingan Agama Islam

Bimbingan agama Islam adalah suatu kegiatan dalam rangka mencapai tujuan tertentu. Tujuan ini dimaksudkan untuk memberikan arah kepada individu yang mengalami masalah maupun tidak dalam kehidupannya yang dalam hal ini terutama masalah-masalah keagamaan. Agar individu tersebut kemudian mampu hidup selaras sesuai dengan petunjuk Allah atau bertujuan agar individu tidak mengalami masalah dalam bidang keagamaan.

Menurut H. M. Arifin. Mereka tujuan Bimbingan Penyuluhan Agama Islam adalah :

1. Bimbingan dan penyuluhan agama dimaksudkan untuk membantu si terbimbing supaya memiliki religious reference (sumber pegangan keagamaan) dalam pemecahan problem-problem.

¹⁰⁾

Ibid.. hlm. 315

2. Bimbingan penyuluhan agama ditujukan untuk membantu si terbimbing agar dengan kesadaran serta kemauannya bersedia mengamalkan ajaran agamanya.¹¹⁾

c. Prinsip-Prinsip Bimbingan Agama Islam

Dalam tercapainya tujuan dari bimbingan agama Islam, maka hendaklah pembimbing perlu memegang prinsip-prinsip bimbingan. Adapun prinsip-prinsip bimbingan adalah sebagai berikut :

1. Setiap individu adalah makhluk yang dinamis dengan kelainan-kelainan kepribadian yang bersifat individual serta masing-masing mempunyai kemungkinan-kemungkinan berkembang dan
2. Suatu kepribadian yang bersifat individual, terbentuk dari dua faktor pengaruh yakni : pengaruh dari dalam yang berupa bakat dan keturunan dan pengaruh yang diperoleh dari lingkungannya.
3. Setiap individu adalah orgasme yang berkembang yang perkembangannya dapat dibimbing ke arah pola hidup yang menguntungkan bagi dirinya sendiri dan lingkungannya.

11)

Ibid., hlm. 315

4. Setiap individu dapat memperoleh keuntungan pemberian bantuan dalam hal melakukan pilihan-pilihan.
5. Masyarakat dapat memperoleh kemajuan karena adanya perkembangan serta kemampuan menyesuaikan diri dari anggota-anggotanya serta individual tersebut.
6. Setiap individu diberi hak sama dalam mengembangkan pribadinya masing-masing tanpa memandang perbedaan suku, bangsa, agama, ideologi dan sebagainya.
7. Setiap individu memiliki fitrah (Kemampuan dasar) beragama, yang dapat berkembang dengan baik bilamana diberi kesempatan untuk melalui bimbingan yang baik.¹²⁾

Sebagaimana prinsip-prinsip tersebut si atas, maka para pembimbing hendaknya dapat bersikap dan bertindak sesuai dengan fungsi dan tugasnya sehingga dapat mencapai tujuan yang diharapkan karena pembimbing sebagai penunjuk arah untuk kebahagiaan hidup di dunia dan akherat.

12)

Ibid. hlm. 31

2. Bimbingan Agama Secara Islami

a. Pengertian Bimbingan Agama Secara Islami

Yaitu proses pemberian bantuan kepada individu agar dalam kehidupan keagamaannya dapat senantiasa selaras dengan ketentuan dan petunjuk Allah, sehingga dapat mencapai kebahagiaan di dunia dan di akherat. 13)

Adapun yang dimaksud dengan problem keagamaan adalah masalah-masalah keagamaan yang dihadapi dan perlu untuk adanya pemecahan atau penjelasan mengenai masalah-masalah keagamaan tersebut. Secara lebih konkrety masalah keagamaan misalnya, tidak atau belum bisa sholat, belum bisa membaca Al Quran dan masalah-masalah yang lain. Selain itu juga untuk menambah dan meningkatkan iman dan taqwa kepada Allah.

b. Tujuan Bimbingan Agama Secara Islami

Problem-problem yang dihadapi seperti yang telah dikemukakan di muka, sering kali tidak dapat

13)

Tohari Musnawar, cs (Ed), op.cit., hlm. 144

diantisipasi oleh kebanyakan orang saat ini. Oleh karena ketidakmampuannya itu tentunya memerlukan bantuan orang lain yang memiliki peran dalam proses bimbingan agama Islam. Proses pemberian bantuan banyak ditekankan pada peningkatan kwalitas iman dan taqwa kepada Allah dan tingkat pengetahuan keagamaan serta pelaksanaan ajara agama yang sesuai dengan sumbernya yang asli yaitu Al Quran dan As Sunnah.

Adapun tujuan bimbingan agama Islam adalah :

1. Membantu individu / sekelompok individu mencegah timbulnya masalah-masalah dalam kehidupan keagamaan antara lain :
 - a. Membantu individu menyadari fitrah manusia.
 - b. Membantu individu memgembangkan fitrahnya (mengaktualisaikan).
 - c. Membantu individu memahami dan menghayati ketentuan dan petunjuk Allah dalam kehidupan keagamaan.¹⁴⁾

STATE ISLAMIC UNIVERSITY SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

14)

Ibid., hlm. 144

2. Membantu individu memecahkan masalah yang berkaitan dengan kehidupan keagamaannya, antara lain dengan cara :
 - a. Membantu individu memahami problem yang dihadapi.
 - b. Membantu individu memahami kondisi dan situasi dirinya dan lingkungannya.
 - c. Membantu individu memahami dan menghayati berbagai cara untuk mengatasi problem kehidupan keagamaannya sesuai dengan syariat Islam.
 - d. Membantu individu menetapkan pilihan upaya pemecahan problem keagamaan yang dihadapi.
 3. Membantu individu memelihara situasi dan kondisi kehidupan keagamaannya yang telah baik agar tetap baik dan atau menjadi lebih baik.¹⁵⁾
3. Bela Diri Pencak Silat
- a. Pengertian Bela Diri Pencak Silat
Istilah bela diri dan pencak silat adalah dua istilah yang sangat erat hubungannya. Sehingga untuk memisahkan keduanya sangat sulit. Sehingga di sini

15)

Ibid., hlm. 144

Penulis memberikan pengertian antara bela diri dan pencak silat.

Bela diri berasal dari kata "bela" dan kata "diri". Sehingga jika digabungkan menjadi kata bela diri.

Bela berarti : memelihara, menjaga baik-baik, merawat, melindungi, mempertahankan, melepaskan diri dari bahaya.¹⁶⁾

Sedangkan kata diri berarti : tegak bertumpu pada kaki sendiri, tidak tergantung pada orang lain.¹⁷⁾ Jadi apabila ditarik satu pengertian dari kata bela diri adalah mempertahankan atau melepaskan diri dari bahaya tanpa tergantung atau memerlukan orang lain.

Sedangkan istilah pencak silat juga merupakan gabungan dari dua kata yaitu kata pencak dan kata silat.

Pencak berarti : permainan (keahlian) untuk mempertahankan diri dengan kepandaian menangkis,

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

16)

Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *op.cit.*, hlm. 107

17)

Ibid., hlm. 236

mengelak dan sebagainya.¹⁸⁾

Sedangkankata silat berarti permainan (olah raga) yang didasarkan pada ketangkasan menyerang, membela diri dengan memakai atau tanpa senjata.¹⁹⁾

Pencak silat berarti : kepandaian berkelahi, seni bela diri khas Indonesia dengan ketangkasan membela diri dan menyerang untuk pertandingan atau perkelahian.²⁰⁾

Menurut Drs. Untung Suhardjo dan Drs. J. Larope pencak silat berarti :

Pencak : gerak serang bela yang beraturan dan terikat pada ketentuan-ketentuan yang telah disepakati bersama baik tempat, waktu dan keadaan.

Silat : gerak serang bela yang bebas tanpa apa-apa dan dapat dilakukan disembarang tempat,

18)

Ibid., hlm. 746

19)

Ibid., hlm. 940

20)

Ibid., hlm. 746

waktu dan keadaan.²¹⁾

Jadi apabila ditarik satu kesimpulan bela diri pencak silat adalah bela diri khas Indonesia yang merupakan suatu gerak serang bela yang dapat digunakan untuk pertandingan maupun perkelahian bebas yang bertujuan untuk membela diri.

b. Tujuan Bela Diri Pencak Silat

Secara umum latihan bela diri pencak silat ini mengandung unsur-unsur pendidikan antara lain, untuk meningkatkan ketaqwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa, mempertinggi budi pekerti, meningkatkan ketrampilan dan kecerdasan, memperkuat kepribadian dan mempertehal rasa kebangsaan.²²⁾

Juga menurut Drs. Untung Suhardjo dan Drs. J. Larope tujuan dari latihan bela diri pencak silat adalah untuk membela diri atau sebagai alat bela diri dan juga sebagai olah raga. Karena dalam pencak silat

21)

Untung Suhardjo, J. Larope, **Pendidikan Jasmani 1**

Untuk Tingkat SLTP, (Surabaya : Karunia, 1992), hlm. 64

22)

Ibid., hlm. 63

ini terdapat unsur-unsur olah raga dan pendidikan jasmani yang mampu mendorong, mengembangkan dan membangkitkan kekuatan fisik dan mental.²³⁾

Sedangkan menurut Arifin Jami'an tujuan utama latihan bela diri pencaksilat adalah untuk mengabdi kepada Allah, karena itu harus menjahui sifat-sifat dusta, sombong, dengki, bakhil, marah, dendam dan lain-lain.²⁴⁾

Menurut Anwar Abd. Wahab dalam bukunya *Teknik Dalam Seni Silat Melayu* menyatakan bahwa tujuan latihan pencak silat adalah untuk mengelakkan diri dari memulai persengketaan. Sekiranya lawan menghentikan keinginan untuk menyerang maka persengketaan / perkelahian tidak akan terjadi. Juga dinyatakan bahwa pesilat yang beragama Islam mestilah mendalami aqidah keimanan, karena hal itu menentukan langkah bagi pesilat untuk tidak takabur

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

23)

Ibid., hlm. 64

24)

Arifin Jami'an, *Aliran Keras dengan Jurus-Jurus Tenaga Dalam*, (Gresik : CV. Bintang Pelajar, tt), hlm. 45-46

atau sompong dan bisa bersikap sabar.²⁵⁾

Dari berbagai pendapat di atas maka dapat disimpulkan bahwa tujuan utama latihan bela diri pencak silat adalah sebagai media untuk pembinaan ketaqwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa selain untuk membina ketrampilan bela diri dan olah raga.

c. Pandangan Islam Tentang Bela Diri

Allah telah berfirman dalam Al Quran surat Asy Syuura ayat : 39

وَالَّذِينَ إِذَا أُصْبِغُوا بِالْبَغْيِ كُفُّوا نَتَّهِرُونَ

Dan (bagi) orang-orang yang apabila mereka diperlakukan dengan dzalim mereka membela diri.

(QS. Asy Syuura : 39).²⁶⁾

**STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

25)

Anuar Abd. Wahab, **Teknik Dalam Seni Silat Melayu**, (Kuala Lumpur : Dewan Bahasa Dan Kementerian Pendidikan Malaysia, 1992), hlm. ix

26)

Departemen Agama RI, **loc. cit.**, 789

Dari sebuah ayat di atas dapat diambil satu pelajaran bahwa Islam memandang tidaklah dilarang seseorang untuk memiliki ketrampilan dan kemampuan bela diri. Sepanjang kemampuan tersebut tidak digunakan untuk perbuatan maksiat atau melawan syariat Allah.

Akan tetapi kemampuan atau keahlian bela diri tersebut sebaiknya dipergunakan untuk menegakkan agama Allah. dan membela kaum yang tertindas. Sehingga bela diri justru dipandang perlu untuk dimiliki bagi setiap insan yang beriman.

Pada masa pemerintahan Kholifah Umar bin Khotob pernah mengintruksikan agar dalam materi pendidikan bagi anak-anak diajarkan ketrampilan berenang, memanah dan mengendarai kuda. 27)

Dari sini terlihat bahwa dalam Islam pelajaran latihan ketrampilan bela diri tidak dilarang. bahkan bisa sangat diperlukan untuk membela dan menegakkan agama Allah. Dan tidak untuk satu perbuatan yang melanggar ketentuan Allah.

27)

H. Syamsu, Mukani, Mukono, **Sejarah Kebudayaan Islam 4.** (Surabaya : Sinar Wijaya, 1996), hlm. 87-88

d. Hubungan Bela Diri dan Pengamalan Agama

1. Kesehatan Badan

Diciptakannya manusia oleh Tuhan adalah dalam bentuk yang sebaik-baiknya. Kesempurnaan dan kebagusan manusia jauh melebihi kabaikan dan kebagusan malaikat. Karena penciptaan manusia dilengkapi dengan dua unsur yaitu unsur jasmaniah dan rohaniah.

Sebagai ungkapan rasa syukur kita kepada Allah atas penciptaan kita, maka sudah selayaknya kita menjaga tubuh / badan kita agar tetap seimbang dan sehat. Sehingga aktifitas sebagai realisasi dari rasa syukur kita terhadap Tuhan yaitu ibadah mengabdi kepada Nya juga tidak ada gangguan dan halangan.

Manusia perlu menjaga agar badannya tetap sehat tidak mudah terkena penyakit antara lain dengan cara :

a. Menjaga Makanan

Makanan merupakan kebutuhan pokok bagi tubuh manusia. Karena dalam makanan banyak mengandung bahan-bahan yang sangat diperlukan

oleh tubuh manusia. Juga bagi perkembangan dan kesehatan badan.

Oleh karena itu manusia perlu sekali makan. Akan tetapi keperluan atau kebutuhan akan makan harus diusahakan dengan cara-cara yang benar. Diusahakan agar makanan yang dimakan baik jenis, asal maupun cara mendapatkannya haryslah bernilai halal. Dan dalam makan jangan terlalu berlebihan/kenyang karena akan menimbulkan madzarat bagi badan maupun jiwa.²⁸⁾

b. Menjaga Kebersihan

Dalam hadits disebutkan yang artunya kebersihan adalah sebagian dari iman.

Dianjurkan kepada setiap insan untuk selalu menjaga kebersihan badannya. Demi menjaga kesehatan dianjurkan manusia untuk mandi dua kali sehari pada pagi dan sore dengan menggunakan sabun mandi. Apalagi didalam Islam kebersihan sangatlah ditegaskan sekali.

28)

Abd. Chafidz Farchun M. *Hidup Dalam Rimbangan Islam*, (Surabaya : Al Ikhlas, 1996), hlm. 30

Ketika kita akan melakukan aktifitas sholat, maka hal pertama yang harus dilakukan adalah mengambil air wudlu dengan membasuhkan pada bagian-bagian badan tertentu, agar tubuh kita terbebas dari segala hadats dan najis dengan menggunakan air yang bersih sesuai dengan yang disyaratkan.

c. Olah Raga

Untuk menjaga keseimbangan badan maka energi yang tersedia dalam tubuh kita sebaiknya disalurkan kedalam aktifitas yang bermanfaat. baik bermanfaat bagi diri sendiri, orang lain dan bahkan untuk membela dan menegakkan agama Allah.

Selain olah raga bisa membakar kalori yang ada dalam tubuh manusia juga bisa bermanfaat bagi perkembangan fisik manusia karena dapat melemaskan dan memperkuat otot-otot. Dengan memiliki kekuatan akan mendorong semangat melakukan berbagai kegiatan.

Yang dalam hal ini yang dapat dikategorikan olah raga adalah sholat lima waktu.

Menurut Dr. Ahmad Ramali yang pendapatnya dikutip oleh Drs. Abdullah Afif, Bsc. menyatakan bahwa Nabi Muhammad tidak pernah sakit selama hidupnya. Karena dalam tubuh beliau selalu tersedia cadangan oksigen yang berguna bagi proses respirasi yaitu rangkaian kegiatan atau proses peruraian dari zat organik menjadi energi untuk kegiatan hidup. Karena beliau selalu bangun pagi untuk keluar rumah dan melakukan sholat shubuh di masjid. ²⁹⁾

Juga Drs. Abdullah Afif, Bsc mengutip pendapat Dr. Cooper dari Amerika yang menyarankan agar manusia setiap hari bangun sebelum pukul 06.00 dan melakukan aerobik paling sedikit satu minggu satu kali untuk mendapatkan gas oksigen yang bersih dan tidak tercemar. ³⁰⁾

Dari sini terlihat dengan jelas bahwa Islam

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

29)

Abdullah Afif, **Islam dalam Kajian Sains**,
(Surabaya : Al Ikhlas, 1994), hlm. 18-19

30)

Ibid., hlm. 18-19

telah terlebih dahulu menekankan pentingnya olah raga bagi setiap insan demi kesehatan.

2. Kesehatan Jiwa

Hal pertama yang diubah oleh Al Quran terhadap manusia adalah aqidah. Sehingga pada dasarnya seruan Islam yang pertama adalah mengukuhkan aqidah tauhid. Aqidah tauhid atau keimanan ini merupakan langkah pertama dalam menimbulkan perubahan dalam kepribadian. Juga untuk membekali tentang penngertian baru tentang misi hidupnya yaitu untuk memenuhi tugasnya sebagai manusia yaitu beribadah kepada Allah.³¹⁾

Dalam keimanan ini disertai dengan ketaqwaan terhadap Allah. Artinya menjalankan semua perintah Allah dan menjahui segala larangan Nya. Dalam pengertian ketaqwaan manusia akan memiliki kekuatan dalam dirinya untuk mengantarkan pada kematangan kepribadian, keseimbangan dan mendorong manusia untuk mengembangkan dirinya

31)

M. Utsman Najati, **Al Quran dan Kesehatan Jiwa**, (Surabaya : Al Ikhlas, 1985), hlm. 304

menuju kesempurnaan manusiaawi. ³²⁾

Allah telah berfirman dalam Al Quran surat

Al Hadid ayat : 28

كَأَيْمَانَ الدِّينِ أَهْمَنُوا النَّفْعَ اللَّهُ وَأَهْمَنُوا بِرَسُولِهِ يُؤْمِنُوا -
كُفَّلَيْنِ هُنَّ رَحْمَتِهِ وَيَجْعَلُ لَكُمْ نُورًا مُّعْتَشِنُونَ وَيَغْرِيْنَكُمْ
وَاللَّهُ عَفُورٌ تَّرْحِيمٌ .

Hai orang-orang yang beriman, bertaqwalah kepada Allah dan berimanlah kepada Rasul Nya, niscaya menjadikan untukmu cahaya yang dengan cahaya itu kamu dapat berjalan, dan Dia mengampuni kamu dan Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang. (QS. Al Hadid : 28). ³³⁾

Setelah langkah pertama tercapai maka diperlukan tindak lanjut yaitu ibadah. Dalam hal ini ibadah memiliki makna yang luas. Yakni penghambaan kepada Allah. Dalam hal ini ibadah dapat berfungsi untuk meraih hal-hal yang terpuji yang merupakan unsur-unsur kesehatan jiwa yang sesungguhnya. ³⁴⁾

32) *Ibid.*, hlm. 305

33) Departemen Agama RI. *loc. cit.*, hlm. 905

34) M. Utsman Najati, *Op.cit.*, hlm 307

Selain itu juga akan membekali dengan penangkal dari berbagai penyakit kejiwan.

a. Sholat

Sholat terkandung arti adanya hubungan antara manusia dengan Tuhannya. Oleh karena manusia adalah ciptaan Allah maka sudah sewajarnya untuk menyembah Nya dengan segala kelemahan manusia berdiri bersujud di hadapan Nya. Berdirinya manusia di hadapan Tuhan akan menimbulkan perasaan tenang dan damai serta bebas tanpa beban. Keadaan ini sangat baik untuk menciptakan kesehatan jiwa. 35)

b. Puasa

Puasa mempunyai banyak manfaat kejiwaan. Sebab puasa merupakan pendidikan dan pelurusan serta penyembuhan bagi penyakit jiwa dan tubuh. Barlangsungnya latihan pengendalian diri dan mengatasi hawa nafsu akan mengajari manusia untuk mempunyai kehendak yang kuat dan keimanan yang teguh juga pola tingkah laku umumnya pada

35)

Ibid.. hlm. 308

kehidupan. Diantara manfaat psikis puasa adalah membuat manusia merasa berkecukupan meskipun ia sedang kelaparan. Juga menimbulkan rasa belas kasih pada sesama. Selain itu manfaat psikis bagi manusia sehingga timbul pepatah akal budi yang sehat terdapat dalam tubuh yang sehat. 36)

c. Haji

Haji memiliki manfaat psikis yang besar bagi manusia. Sebab kunjungan ke Mekah dan Madinah akan membekali dengan suatu tenaga rohaniah yang besar yang menyirnakan dari diri manusia segala keruwetan dan problem kehidupan dan memberinya perasaan damai, tentram dan bahagia. 37)

Manfaat haji yang lain yaitu sebagai latihan bagi manusia untuk mampu menahan derita dan kesulitan serta merendah hati. Sebab dalam haji ini manusia harus melepas pakaian kebesarannya dan memakai pakaian haji yang sederhana, dimana tidak

36) *Ibid.*, hlm. 308

37) *Ibid.*, hlm. 319

dibedakan antara yang kaya dan yang miskin.

Pertemuak akbar antar umat Islam sedunia akan memberikan kesempatan bagi manusia untuk saling mengenal dan membentuk hubungan dan persahabata. ³⁸⁾

d. Dzikir

Kebiasaan seorang muslim dalam mengingat Allah dengan mengucap tasbih, takbir, dan lain-lain membuat jiwa bersih dan bening dan perasaannya tenang dan tenram. Allah telah berfirman dalam surat Ar Raa'd ayat : 28

الَّذِينَ أَهْنُوا وَتَصْبَحُتْ قُلُوبُهُمْ بِرِّيْكَرِ اللَّهِ
الَّذِينَ لَا يَرْكِرُ اللَّهِ تَهْمِيْنَ الْقُلُوبَ

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

38)

Ibid., hlm. 319

(yaitu) orang-orang yang beriman mereka menjadi tentram dengan mengingat Allah. ingatlah hanya dengan mengingat Allah lah hati menjadi tentram. (QS. Ar Raa'd : 28).³⁹⁾

Apabila seorang muslim membiasakan diri mengingat Allah, maka ia akan merasa bahwa ia dekat dengan Allah dan berada dalam lindungan dan penjagaan Allah. Dengan demikian akan timbul pada dirinya perasaan percaya pada diri sendiri, teguh, tenang dan bahagia.⁴⁰⁾

3. Hubungan Bela Diri dan Pengamalan Agama

Dalam latihan bela diri diperlukan syarat memiliki badan dan jiwa yang sehat. Orang yang tidak sehat akalnya atau terganggu akalnya tidak bisa mengikuti latihan bela diri ini. Tetapi juga bela diri sendiri memiliki manfat untuk menyehatkan badan.

Jika badan kita sehat maka dalam melakukan aktifitas ibadah kepada Tuhan juga akan lebih bersemangat dan tidak ada halangan secara

43) Departemen Agama RI, *loc.cit.*, hlm. 373

44) M. Utsman Najati, *loc.cit.*, hlm. 325

lahiriah. Hal ini dapat dibuktikan bila tubuh kita tidak sehat, demam sebagai misal maka kita dalam melakukan aktifitas ibadah tersebut akan terganggu. dalam mengambil air wudlu menjadi enggan atau dalam berpuasa akan terasa sangat berat. Akibatnya kita akan menjadi tidak ikhlas.

Hal ini akan lain jika memiliki badan yang sehat. maka dalam melakukan ibadah kepada Allah menjadi lebih bersemangat. Dan tidak ragu dalam menghadapi air, atau untuk menahan lapar dalam puasa. Karena bagi yang sehat membasuh bagian-bagian tubuh tertentu badan akan menjadi segar.

Selain secara naluriah manusia memiliki kecenderungan untuk mencintai diri sendiri, orang lain dan yang paling hakiki adalah kecintaannya kepada Tuhan. Sehingga ada usaha untuk mempertahankan dan melestarikan perasaan cinta tersebut dengan berbagai usaha demi kebahagiaannya. Dan sebaliknya manusia membenci sesuatu yang menghalanginya untuk mengaktualisasikan dirinya, membenci sesuatu yang mendatangkan rasa sakit dan mara bahaya.

Oleh karena itu manusia berusaha agar

dirinya dapat bertahan dari segala yang menghalanginya, dengan berusaha agar dirinya tangguh, kuat baik secara fisik maupun mental.⁴⁵⁾

G. METODE PENELITIAN

1. Penentuan Subyek dan Obyek Penelitian

Yang dimaksud subyek penelitian adalah sumber tempat kita memperoleh keterangan penelitian.⁴⁶⁾

Dalam penelitian ini yang menjadi subyek penelitian adalah orang-orang yang dapat memberikan informasi dari masalah penelitian. Dalam hal ini yaitu ; Personalia Pimpinan Daerah Tapak Suci Ngawi dan para pelatih atau kader Tapak Suci di Pimda Ngawi.

Sedangkan yang menjadi obyek penelitian adalah masalah-masalah yang dalam penelitian ini. Yang menjadi obyek penelitian adalah pelaksanaan bimbingan agama Islam terhadap siswa siswi Tapak Suci Pimda

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

45)

Ibid., hlm. 31

46)

Tatang M. Arifin. **Menyusun Rencana Penelitian.**
(Jakarta : Rajawali Press, 1990), hlm. 92

Ngawi, juga masalah efektifitas dari metode yang digunakan.

2. Metode Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang diharapkan, maka diperlukan metode pengumpulan data. Dalam hal ini metode yang dipakai adalah :

a. Metode Interview (Wawancara)

Interview adalah mendapatkan informasi dengan cara bertanya langsung kepada responden.⁴⁷⁾

Dalam penelitian ini metode wawancara dipakai untuk bertanya langsung pada pihak-pihak yang dirasa mampu memberikan informasi yang diperlukan. Dalam penelitian ini jenis interview yang dipakai adalah interview bebas terpimpin yaitu wawancara yang dilaksanakan secara bebas tetapi tidak lepas dari kerangka pertanyaan yang telah dipersiapkan terlebih dahulu. Pihak-pihak yang diwawancarai sebisa mungkin dipilih yang menguasai permasalahan, yang dalam hal

49)

Masri Singarimbun dan Sofian Efendi (ed), **Metode Penelitian Survei**, (Jakarta : LP3S, 1989), hlm. 192

ini wawancara ditujukan kepada personalia Pimpinan Daerah Tapak Suci Ngawi dan para pelatih yang memegang langsung siswa siswi tersebut.

Penggunaan metode wawancara ini untuk memperoleh data tentang :

- Gambaran umum Tapak Suci Ngawi, jumlah siswa, pelatih dll.
- Pelaksanaan (proses) bimbingan agama Islam bagi siswa siswi Tapak Suci di Pimda Ngawi.
- Materi yang diberikan.
- Efektifitas metode yang dipakai.
- Dan lain-lain.

b. Metode Dokumentasi

Yaitu metode pengumpulan data untuk mencari data yang ada hubungannya dengan pokok persoalan dalam penyelidikan, dan yang tidak dapat diperoleh dengan menggunakan metode interview. Menurut Tatang M. Arifin metode dokumentasi dapat disimpulkan sebagai laporan tertulis yang isinya tentang penjelasan bagan-bagan,arsip, data statistik dan lain-lain.⁴⁸⁾

48)

Tatang M. Arifin. *op.cit.*, hlm. 94

Metode ini digunakan untuk mengungkap sesuatu yang tercatat dan yang dibutuhkan dalam penelitian. Dalam penelitian ini dokumen dapat diperoleh dari dokumen Pengurus Pimpinan Daerah Tapak Suci Ngawi yaitu tentang : keadaan siswa/siswi, arsip tentang pelaksanaan bimbingan agama Islam, hasil ujian, struktur organisasi dan lain sebagainya.

c. Metode Observasi

Metode observasi adalah metode yang dilakukan dengan jalan pengamatan dan pencatatan secara diselidiki.⁴⁹⁾

Adapun teknik yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan teknik observasi non partisipan, artinya penulis tidak ikut serta dalam kegiatan yang dilakukan obyek. Teknik observasi ini penulis gunakan untuk mengetahui keadaan obyek, peralatan, fasilitas dalam pengambilan data dan pelaksanaan bimbingan.

d. Metode Angket

Yaitu suatu daftar yang berisikan suatu rangkaian

49)

Sutrisno Hadi, **Metodologi Reserch**, (Yogyakarta : Yayasan Penerbit Fakultas Psikologi UGM, 1980), hlm. 136

pertanyaan yang mengenai suatu hal atau bidang. metode ini ditujukan untuk siswa siswi Tapak Suci guna memperoleh data tentang tingkat keberhasilan bimbingan agama Islam. jumlah angket yang penulis gunakan untuk sampai adalah 20% dari jumlah populasi, sedangkan angket yang di pergunakan :

1. Jenis pertanyaan tertutup.

Yaitu pertanyaan yang kemungkinan jawabanya sudah ditentukan terlebih dahulu dan responden tidak di beri kesempatan memberi jawaban lain.

2. Jenis pertanyaan semi terbuka.

Yaitu pertanyaan yang kemungkinan jawabanya sudah di tentukan dan responden diberi kesempatan untuk memberi jawaban lain.

d. Analisa Data

1. Pelaksanaan Bimbingan Agama Islam

Menganalisa data adalah usaha untuk membuat data yang telah terkumpul dapat berarti, yang maksudnya data tersebut bisa terarah dan berurutan

serta obyektif, sehingga terwujud hasil laporan penelitian yang ilmiah.

Dalam laporan ini akan penulis sajikan secara deskriptif yaitu mengambarkan keadaan secara apa adanya, sejauh yang dapat penulis peroleh. Adapun metode yang digunakan adalah menggunakan analisa data deskriptif kualitatif. Artinya setelah data yang diperlukan terkumpul kemudian diinterpretasikan dengan kata atau kalimat didasarkan pada data yang ada dihubungkan dengan teori yang dipakai, sehingga dapat difahami.

2. Efektifitas Bimbingan Agama Islam

Dalam membahas bagian ini penulis menggunakan analisa statistik. secara luas berarti : cara-cara ilmiah yang dapat dipersiapkan untuk mengumpulkan, menyusun, menyajikan dan menganalisa data penyelidikan berujud angka-angka.⁵²⁾

Dalam metode ini penulis hanya menggunakan tabel distribusi frekuensi persentasi, yaitu untuk mempersentasikan pendapat-pendapat dari para siswa

52)

Sutrisno Hadi, *Metodologi Reserch* Jilid III, (Yogyakarta : Andi Offset, 1989), hlm. 221

Tapak Suci tentang suatu hal yang penulis dapatkan dari hasil perhitungan angka yang terkumpul, dengan menggunakan rumus :

$$P = \frac{f}{N} \times 100 \%$$

P = Angka persentasi yang dicari

f = Frekuensi yang sedang dicari persentasinya

N = Jumlah / banyaknya individu. 53)



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

53)

Anas Sudiyono, **Pengantar Statistik Pendidikan**,
(Jakarta : Rajawali, 1987), hlm. 40-41

BAB IV

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Dari uraian skripsi yang berjudul " Bimbingan Agama Islam Terhadap Siswa Siswi Tapak Suci Pimda Ngawi " dapat disimpulkan bahwa :

1. Berdirinya Tapak Suci di Ngawi bertujuan untuk mengembangkan bela diri pencak silat asli Indonesia yang beraqidah Islam yang bersih dan bebas dari perbuatan syirik.
2. Dalam usaha meningkatkan keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT, maka Tapak Suci memasukkan bimbingan agama Islam sebagai materi wajibnya pada setiap kali latihan.
3. Usaha bimbingan agama Islam dilakukan melalui pengajian anggota, bimbingan baca Al Quran dan juga melalui Darul Arqom yang pelaksanaannya 1 tahun sekali yang diadakan bertepatan dengan bulan suci Ramadhan.
4. Bimbingan agama Islam yang selama ini dilakukan oleh Pimpinan Daerah Tapak Suci Ngawi ternyata membawa hasil yang menggembirakan, terbukti dengan meningkatnya jumlah siswa yang bisa melaksanakan ibadah maupun membaca Al Quran.

B. SARAN-SARAN

Dengan melihat hasil penelitian dan analisa data dapat diajukan beberapa hal yang dipandang perlu. demi meningkatkan kualitas bimbingan agama Islam. Dengan demikian sebagai alternatif cara mengatasi timbulnya masalah dan pemecahan masalah dapat berfungsi secara optimal.

1. Agar program bimbingan dapat berperan sebagaimana mestinya, alangkah baiknya jika para pelatih Tapak Suci diambil dari yang memiliki tingkat pendidikan formalnya minimal tingkat SLTA. Dengan demikian para pelatih ini memiliki wawasan pengetahuan yang mendalam dan luas. Sehingga mereka akan lebih mampu menyampaikan materi bimbingan agama Islam.
2. Untuk lebih meningkatkan pengetahuan baik pengetahuan umum maupun pengetahuan agama Islam, maka pihak Pimpinan Daerah Tapak Suci diharapkan menyediakan fasilitas penunjang misalnya buku-buku sebagai referensi bagi pelatih.
3. Agar Pimpinan Daerah lebih intensif mengadakan peninjauan dan pembinaan ke cabang-cabang Tapak Suci demi terbinanya tali persaudaraan yang lebih erat.
4. Dengan melihat banyaknya kekurangan fasilitas yang

dimiliki Tapak Suci maka kami mengharapkan kepada pengurus atau Pimpinan Daerah Tapak Suci Ngawi dan Pimpinan Daerah Muhammadiyah Ngawi untuk lebih banyak meningkatkan sumbangan baik moril maupun materiil demi tercapainya fasilitas yang memadai.

5. Khusus kepada Pimpinan Daerah Muhammadiyah Ngawi agar lebih intensif lagi menjalin kerja sama dengan Tapak Suci, karena di Tapak suci dapat dijadikan lahan yang subur untuk mencari bibit-bibit kader yang tangguh baik jasmaninya maupun rohaninya.



C. PENUTUP

Dengan mengucapkan puji syukur Alhamdulillah berkat rahmat dan taufik serta hidayah Allah, akhirnya penulis berhasil menyelesaikan penulisan skripsi ini yang tentunya jauh dari apa yang disebut dengan sempurna. Kemudian penulis selalu memohon kepada Allah semoga kerja dan usaha ini ada manfaatnya.

Akhirnya hanya kepad Allahlah penulis serahkan semuanya, semoga hasil yang kecil ini ada manfaatnya. Amin.



DAFTAR PUSTAKA

Abd. Chafid Farchun M.. Hidup dalam Bimbingan Islam.
Surabaya : Penerbit Al Ikhlas. 1996

Abdullah Afif. Islam Dalam Kajian Sains. Surabaya :
Penerbit Al Ikhlas. 1994

Anuar Abdul Wahab. Teknik Dalam Seni Silat Melayu. Kuala Lumpur : Dewan Bahasa dan Kementerian Pendidikan Malaysia.
1992

Arifin Jamilan. Aliran Keras dengan Jurus-Jurus Tenaga Dalam. Gresik : CV. Bintang Pelajar. tt

Bimo Waligito. Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah.
Yogyakarta : Andi Offset. 1989

Departemen Agama RI. Al Quran dan Terjemahannya. Semarang:
CV. Toga Putra. 1989

H. Syamsu. Mukani dan Mukono. Sejarah Kebudayaan Islam 4 Untuk Kelas VI. Surabaya : Sinar Wijaya. 1996

Kartini Kartono (Penyt.). Bimbingan dan dasar-Dasar Pelaksanaannya, Teknik Bimbingan Praktis. Jakarta : CV. Rajawali. 1985

Kuntjaraningrat. Metode Penelitian Masyarakat. Jakarta : Gramedia Pustaka Tama. 1977

M. Utsman Najati. Al Quran dan Kesehatan Jiwa. Surabaya :
Penerbit Al Ikhlas. 1994

Masri Singarimbun dan Sofian Effendi (ed). Metode Penelitian Survei. Jakarta : LP3ES. 1989

Pimpinan Pusat Perguruan Seni Bela Diri Indonesia Tapak Suci Putera Muhammadiyah. Keputusan Muktamar Tapak Suci ke-10 dan Sidang Pleno I Pimpinan Pusat Tapak Suci Putera Muhammadiyah. Yogyakarta : Pimpinan Pusat Tapak Suci Putera Muhammadiyah. 1991

Sutrisno Hadi. **Metodologi Reserch**, Yogyakarta : Yayasan Penerbit Fakultas Psikologi UGM, 1980

Tatang M. Arifin. **Menyusun Rencana Penelitian**, Jakarta : Rajawali Press, 1990

Thohari Musnawar, cs (ed). **Dasar-Dasar Konseptual Bimbingan dan Konseling Islami**, Yogyakarta : UII Pres, 1992

Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, **Kamus Besar Bahasa Indonesia**, Jakarta : BP. Balai Pustaka, 1989

Untung Suhardjo dan J. Larope, **Pendidikan Jasmani I untuk Tingkat SLTP**, Surabaya : Karunia, 1992

